

## ANALISIS USAHA BUDIDAYA TAMBAK UDANG VANNAMEI DI DESA PATUHU KECAMATAN RANDANGAN KABUPATEN POHUWATO

### *ANALYSIS OF VANNAMEI SHRIMP POND CULTIVATION BUSINESS IN PATUHU VILLAGE, RANDANGAN DISTRICT, POHUWATO DISTRICT*

**Yulan Ismail<sup>1)</sup>, Harisa Hamzah. P<sup>2)</sup>, Nurain Lasande<sup>3)</sup>**

Universitas Pohuwato Jalan Trans Sulawesi, Kota Marisa, 96266

E-mail: [yulanismail098@gmail.com](mailto:yulanismail098@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui keuntungan usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, 2) mengetahui kelayakan usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan Menghitung keuntungan dan kelayakan usaha tambak udang vannamei. Tehnik sampel menggunakan sampel jenuh. jumlah sampel dalam penelitian ini 43 orang petambak udang vannamei. Analisis data menggunakan pendekatan R/C ratio dan analisis Break even poin (BEP). Hasil penelitian menunjukan 1) keuntungan usaha budidaya tambak vannamei sebesar Rp.13.905.167, 2) usaha tambak budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan/ dikembangkan dengan nilai R/C ratio 1,58.

**Kata Kunci:** Kelayakan, Tambak, Udang Vannamei

#### ABSTRACT

*This research aims to 1) determine the profitability of the vannamei shrimp farming business in Patuhu Village, Randangan District, Pohuwato Regency, 2) determine the feasibility of the vannamei shrimp farming business in Patuhu Village, Randangan District. The research method used is a quantitative method, namely by calculating the profitability and feasibility of the vannamei shrimp farming business. The sampling technique uses saturated samples. The number of samples in this study was 43 vannamei shrimp farmers. Data analysis uses the R/C ratio approach and Break even point (BEP) analysis. The results of the research show that 1) the profit of the vannamei shrimp cultivation business is IDR 13,905,167, 2) the vannamei shrimp cultivation business is feasible to cultivate/develop with an R/C ratio of 1.58.*

**Keywords:** Feasibility, Ponds, Vannamei Shrimp

#### PENDAHULUAN

Pesisir dan lautan merupakan wilayah yang memiliki peran yang sangat penting yaitu menjadi sumber mata pencaharian penduduk Indonesia. Serta menjadi tumpuan pembangunan Indonesia di masa akan datang. Sumberdaya perikanan tangkap dan perikanan budidaya terdiri dari budidaya air payau, pantai dan laut merupakan sumberdaya perikanan yang dapat dikelola dan dikembangkan. Seiring dengan semakin menurunnya

produksi yang dihasilkan oleh perikanan maka untuk menopang target produksi nasional diharapkan usaha pemanfaatan lahan tambak terlebih kepada budidaya air payau (Alikondra,H,S. 2005).

Pemerintah secara resmi merilis udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) sebagai varietas unggul budidaya tambak di Indonesia melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia No.41/2001 pada tanggal 12 Juli 2001. Hal disebabkan karena udang vannamei memiliki kelebihan yaitu memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, waktu pemeliharaan lebih pendek yakni 90-100 hari per siklus, lebih tahan terhadap virus bintik putih, tahan terhadap fluktuasi keadaan lingkungan, tingkat kehidupannya tergolong tinggi (Amri dkk, 2008).

Daerah yang berusaha tambak udang di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Pohuwato, terutama wilayah bagian barat yaitu Kecamatan Randangan. Potensi yang dimiliki ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk di Kecamatan Randangan. Hal disebabkan karena mereka menganggap bahwa usaha budidaya tambak udang memerlukan biaya produksi yang cukup besar dan memiliki resiko yang tinggi.

Desa Patuhu merupakan desa yang memproduksi udang vannamei di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Secara geografis desa ini terletak di wilayah pesisir pantai sangat cocok digunakan untuk wilayah pertambakan. Masyarakat di Desa Patuhu lebih memilih untuk membudidayakan udang vannamei dibandingkan udang windu. Hal ini disebabkan karena udang vannamei dikenal mempunyai keunggulan dari pada udang windu, dilihat dari harga permintaan dari luar tetapi dalam proses budidaya agak rentan penyakit terhadap udang windu.

Minimnya modal usahatani petambak dan sistem pengaturan air ke tambak menjadi masalah yang dihadapi oleh petambak udang saat ini. Sistem pengaturan air ke tambak masih menggunakan sistem sederhana yaitu bergantung kepada pasang surutnya air laut. Selain itu, masih sedikitnya pengetahuan mengenai budidaya tambak udang yang baik dan benar agar dapat menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petambak bahwa usaha ini akan memberikan dampak yang signifikan pada pertambahan pendapatan keluarga. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keuntungan usaha budidaya tambak udang vannamei dan mengetahui kelayakan usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato selama dua bulan yakni dimulai pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari situasi langsung yang aktual ketika suatu peristiwa itu terjadi (Silalahi, 2006). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan petambak responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang bersumber dari data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum dilakukannya penelitian (Silalahi, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, DKP Kabupaten Pohuwato, buku, jurnal, Kantor Desa Patuhu, instansi dan lembaga yang terkait di daerah penelitian.

Informan dalam penelitian adalah seluruh petambak yang membudidayakan udang vannamei yang ada di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Jumlah informan adalah 43 orang petambak. Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi (Arikunto, 2010). Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Jika populasi kurang dari 100 orang maka keseluruhan populasi akan diambil sebagai sampel. Jumlah sampel/informan dalam penelitian ini yaitu 43 petambak. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut

### Analisis Penerimaan

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp)

Y = Produksi (kg)

P = Harga (Rp)

### Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

### Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

### Analisis R/C Ratio

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Kriteria R/C ratio:

Jika R/C ratio > 1 maka usaha budidaya tambak udang menguntungkan.

Jika R/C ratio < 1 maka usahatani budidaya tambak udang tidak menguntungkan.

Jika R/C ratio = 1 maka usahatani budidaya tambak udang impas.

### Analisis Break Even Point (BEP)

Rumus BEP dapat dituliskan sebagai berikut:

- BEP Penerimaan (Rp) =  $\frac{FC}{1 - \frac{VC}{s}}$
- BEP Produksi (Kg) =  $\frac{FC}{P - AVC}$
- BEP Harga (Rp/Kg) =  $\frac{TC}{Y}$

Keterangan

FC = Biaya tetap (Rp)  
 VC = Biaya variabel (Rp)  
 S = Penerimaan atau nilai produksi (Rp)  
 P = Harga penjualan (Rp/kg)  
 AVC = Biaya variabel per unit (Rp/kg)  
 TC = Biaya total (Rp)  
 Y = Produksi (Kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Usaha Tambak

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak berubah pada satu periode usaha, tetapi pada satuan produksi akan berubah-ubah sesuai dengan penambahan jumlah produksi. Komponen biaya tetap pada usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan terdiri dari biaya penyusutan alat, dan pajak lahan.

Biaya variabel merupakan biaya yang selalu berubah-ubah mengikuti jumlah produk yang akan diproduksi dan habis dalam satu kali periode produksi. Komponen biaya variabel pada usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan terdiri dari benur, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Adapun penggunaan biaya tetap dan biaya variabel pada usaha tambak udang vannamei diuraikan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usaha Tambak Vannamei di Desa Patuhu, 2023.

Uraian	Nilai (Rp)
a. Biaya Tetap:	
- NPA	1.635.271,32
- Pajak Lahan	147.906,98
Jumlah	1.783.178,29
b. Biaya Variabel:	
- Benur	9.669.767,44
- Pupuk	948.372,09
- Obat-obatan	1.167.441,86
- Tenaga Kerja	1.140.000,00
Jumlah	12.925.581,40
Total Biaya	14.708.759,69

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 1, menunjukkan rata-rata biaya tetap dalam satu kali proses produksi usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu senilai Rp.1.783.178,29. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat sebesar Rp. 1.635.271,32 dan biaya pajak lahan sebesar Rp. 147.906,98. Sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp.12.295.581,40. Jumlah biaya tersebut meliputi biaya pembelian benur, pupuk, obat-obatan dan biaya sewa tenaga kerja. Maka total biaya

keseluruhan yang digunakan peambak udang vannamei di Desa Patuhu dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp.14.708.759,69.

### **Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei**

Penerimaan dan pendapatan usaha tambak udang vannamei merupakan hasil akhir dari proses usaha yang dijalankan oleh petambak. Penerimaan dan pendapatan usaha tambak udang vannamei diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Patuhu, Tahun 2023

No	Uraian	Total (Rp)
1	Penerimaan	26.162.790,70
2	Total Biaya	14.708.759,69
	Pendapatan	11.454.031,01

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 2, menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam satu kali produksi udang vannamei sebesar Rp.26.162.790,70. Biaya produksi yang telah dikeluarkan sebesar Rp.14.708.759,69. Maka pendapatan yang diterima petambak udang vannamei dalam satu kali produksi sebesar Rp.11.454.031,01. Hal ini berarti pada satu kali produksi usaha tambak udang vannamei memberikan keuntungan karena penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi. Artinya usahatani ini memberikan manfaat bagi perekonomian petambak

### **Analisis R/C Ratio**

Analisis kelayakan dihitung dengan cara membandingkan antara besarnya penerimaan dan biaya usaha tambak udang vannamei (R/C ratio). Apabila dihitung tingkat kelayakan usaha budidaya udang vannamei, maka dapat diketahui melalui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui nilai R/C ratio dalam usaha tambak udang vannamei maka disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Nilai R/C ratio Usaha Budidaya Tambak Udang Vannamei

No	Uraian	Total (Rp)
1	Penerimaan	26.162.790,70
2	Total Biaya	14.708.759,69
	R/C Ratio	1,78

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara besarnya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petambak udang vannamei memiliki nilai R/C ratio > 1

yaitu sebesar 1,78. Yang artinya bahwa usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu layak untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai usaha dibidang perikanan.

### Analisis BEP (Break Event Point)

Analisis Break Event Point (BEP) atau titik impas merupakan analisis untuk mengetahui berapa volume penjualan yang dapat menutup biaya produksi. Jika nilai BEP sama dengan 1 maka usaha tambak udang vannamei tersebut tidak mengalami kerugian. BEP pada usaha tambak udang vannamei dihitung dari total biaya produksi dalam satuan rupiah dibagi dengan rata-rata hasil yang diterima oleh petambak. Untuk mengetahui nilai BEP usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Analisis BEP Usaha Tambak Udang Vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato, Tahun 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp)
	Penerimaan	26.162.790,70
	Total Biaya	14.708.759,69
	Rata-rata Produksi	570,93
	Harga Jual	45.000
1	BEP Produksi	301,89
2	BEP Harga	26.025
3	BEP Penerimaan	3.496.428,02

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Tabel 4, menunjukkan bahwa produksi rata-rata petani udang vannamei lebih besar dari BEP produksi rata-rata ( $570,93 \text{ Kg} > 301,89 \text{ Kg}$ ), maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan. Sedangkan harga jual rata-rata udang vannamei lebih besar dari BEP harga rata-rata ( $\text{Rp. } 45.000 > \text{Rp. } 26.025$ ), maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan dan penerimaan rata-rata petani udang vannamei lebih besar dari BEP penerimaan rata-rata ( $\text{Rp. } 29.000.000 > \text{Rp. } 3.524.616$ ), maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vannamei layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Pendapatan usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato sebesar Rp. 11.454.031,01.
- b. Usaha budidaya tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C ratio 1,78.

### 2. Saran

- a. Diharapkan agar petambak menggunakan sistem intensif pada budidaya tambak udang yang dilakukannya.

- b. Diharapkan agar pemerintah memberikan bantuan kepada petambak sehingga petambak dapat meningkatkan produksinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alikodra, H, S. 2005. Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan. Makalah disampaikan pada Pelatihan ICZPM-Angkatan III/2005 Prov. NTB.
- Amri K, et.al. 2008. Budidaya Udang Vannamei Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional. Jakarta :Gramedia.
- Arikunto, S.2013. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Silalahi, Ulber . 2006. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Unpar Press.
- Soekartawi , 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press.Jakarta .
- \_\_\_\_\_. 2000. Analisis Usaha Tani. Universitas. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung Alfabeta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting.Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Triyanti,et.al. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang dan Bandeng: Studi Kasus di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Bulletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 1 No. 1